

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mendorong dakwah, atau mendidik orang tentang agama dan prinsip-prinsip moral. Islam dapat menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan umat Islam, apabila segala ajarannya dilaksanakan. Islam memiliki potensi untuk berkembang menjadi agama global dan muncul sebagai pemenang sebagai hasil dari upaya dakwah yang dilakukan sejak generasi pertama. Rekaman peristiwa sejarah yang cermat memungkinkan seseorang untuk menyatukan jalan panjang dan berliku Islam ke keadaannya saat ini. Dari masa lalu yang jauh hingga saat ini, banyak pemimpin Islam telah menunjukkan komitmen mereka yang tak tergoyahkan untuk perjalanan dakwah. Perjalanan panjang yang menyenangkan untuk dipikirkan kembali tetapi menantang untuk benar-benar dialami.

Secara estimologi dakwah berakar dari bahasa *da'a yad'u* yang bermakna menyeru, memanggil. Secara harfiah dakwah merupakan kata kerja yang memiliki makna ajakan atau apanggilan.<sup>1</sup> Warson Munawir mengemukakan bahwa dakwa bermakna “*to call, to onvite, to summon, to propose, to urge, to pray*”.<sup>2</sup> Dakwah adalah proses mengajak atau menghimbau kepada orang lain untuk memeluk dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga hidup bahagia dunia dan akhirat. Aktivitas dakwah dapat dilakukan dari lingkup kecil seperti keluarga. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan risalah Islam sesuai dengan ajaran Islam, syariat, dan akhlak.<sup>3</sup> Hal ini sesuai firman Allah Swt berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang

---

<sup>1</sup> Ridho Syahibi, *Metodologi Ilmu Dakwah (Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al Safa)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal 42

<sup>2</sup> Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hal 1

<sup>3</sup> H.M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.4.

makruf, dan mencegah dari yang mungkar Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>4</sup> (QS. Al-Imran (3) :104)

Sebagai ajaran *rahmatan lil alamin*, umat Islam dituntut untuk menyebarkan kepada orang lain. Tujuan dakwah adalah untuk menambah keimanan seorang muslim kemudian berserah diri kepada Allah Swt.<sup>5</sup> Sehingga individu mampu memahami ajaran Islam dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas dakwah merupakan tindakan wajib umat Islam, sehingga harus selalu aktif dalam dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam. Aktivitas dakwah dapat ditempuh melalui berbagai cara, salah satunya memanfaatkan teknologi dan media.<sup>6</sup> Gambar meme yang merangkum pesan-pesan kajian Islam menjadi format lain strategi kajian dakwah selain video. Kehadiran internet menjadi media baru yang menawarkan keragaman pengguna dan akses bebas ke informasi tanpa batasan. Beragamnya informasi di internet menarik khalayak media massa ke media baru. Smartphone memberikan dukungan yang kuat untuk penggunaan internet dan membuatnya lebih mudah untuk terhubung ke internet dari hampir semua lokasi.

Di era globalisasi teknologi komunikasi berkembang pesat, termasuk media sosial. Media sosial memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten melalui blog, jejaring sosial, forum, dan dunia maya. Jenis media sosial yang paling umum dipraktikkan oleh orang-orang di seluruh dunia adalah penggunaan jejaring sosial.<sup>7</sup> Dengan adanya peluang ini, maka pesan dakwah dapat terealisasi dengan mudah. Teknologi telekomunikasi berkembang pesat, seperti perangkat pribadi (gadget) menawarkan berbagai fitur komunikasi sosial. Teknologi ini telah memudahkan manusia untuk mengirim dan menerima pesan, baik individu maupun kelompok, dengan menggunakan visual yang menarik. Saluran komunikasi ini membentuk entitas komunal yang mewadahi setiap anggota di media sosial. Berkat kemajuan teknologi, pengiriman pesan menjadi mudah melalui ruang media siber, seperti media sosial. Berbagai bentuk media sosial yang ada saat ini antara lain Facebook, Twitter, Instagram, dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an Kemenag Indonesia, 2021.

<sup>5</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal 14

<sup>6</sup> Nurdin, N., & Rusli. (2013). *Spiritualising New Media: The Use of Social Media for Da'wah Purposes within Indonesian Muslim Scholars*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 1-21.

<sup>7</sup> Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi (Yogyakarta: Andi, 2014)* hal 22

*Facebook* adalah salah satu platform media sosial yang banyak digunakan masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi satu sama lain. Platform media sosial *Facebook* adalah contoh teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Webershandwick* mengemukakan bahwa 65 juta pengguna *facebook* adalah *public relation* dan pemberi jasa layanan komunikasi. Sementara itu, dalam satu hari terdapat 33 juta pengguna aktif dan dalam satu bulan terdapat 55 juta pemakai dengan pemakaian perangkat *mobile* 28 juta.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa *facebook* merupakan platform yang diminati masyarakat dibandingkan medsos lainnya. Hal ini dilatar belakangi karena *facebook* memiliki desain minimalis dan mudah dijalankan. Sehingga *facebook* merupakan salah satu platform yang mendukung sebagai sarana dakwah pada era sekarang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya *da'i* yang memanfaatkan sebagai sarana berdakwah.

Melihat pertumbuhan orang yang sudah menggunakan Facebook, jelas bahwa dakwah melalui fasilitas ini akan sangat efektif. Keefektifan Facebook dapat dinilai dari seberapa cepatnya menyebar ke seluruh masyarakat, terbukti dengan total pengguna Facebook di negara Indonesia tumbuh sebesar 73 % setiap tahunnya. Beberapa fitur dalam aplikasi Facebook ini dapat dimanfaatkan *da'i* untuk bedakwah. Hal ini juga dilakukan dengan maksud untuk menggeser mentalitas individu - individu yang meyakini bahwa dakwah Islam hanya dapat disebarkan melalui pengajian.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 menyatakan bahwa Penyakit Corona virus-19 (Covid-19) telah berkembang menjadi pandemi global. Kasus positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat tajam setelah WHO menyatakannya sebagai pandemi global. Pada 3 Maret 2020, Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2020 tentang penerapan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi ini mempengaruhi kekhawatiran dan psikologi masyarakat Indonesia. Masyarakat dan pemerintah setempat secara mandiri mengunci zona merah atau daerah rawan virus. Hal ini mengabdikan masyarakat harus tetap di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan mempraktikkan pemisahan sosial dan ketatprotokol kesehatan yang standar kesehatan. Di tengah himbauan pemerintah untuk menjaga kesehatan diri dan penerapan social distancing, pesantren harus menjaga diri dari tudingan penyebaran virus. Salah satunya merupakan pondok pesantren Zainal Husain. Sehingga

---

<sup>8</sup> Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang”, dalam <https://goo.gl/INDYpu>, diakses tanggal 26 November 2021

aktivitas di pondok pesantren Zainal Husain tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Seperti halnya ibadah salat berjemaah harus dilaksanakan dengan cara memberi jarak antar jemaah. Selain itu, kegiatan dakwah juga harus dilakukan secara online. Sehingga pengelola pondok pesantren mencari jalan keluar dengan cara menyiarkan ajaran agama Islam melalui platform facebook.

Pengambilan judul ini dilatar belakangi karena mayoritas santri pondok Zainal Husain merupakan pengguna media sosial facebook. Apalagi dengan memanfaatkan berbagai fitur yang dimiliki facebook dapat meragkum pesan dakwah dengan menarik. Sementara itu, dengan adanya facebook memudahkan para santri pondok pesantren Zainal Husain dapat berbagi informasi dan aktivitas sehari-hari. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana pondok pesantren Zainal Husain Mejobo Kab. Kudus dalam mengaplikasikan platform facebook sebagai media dakwah yang efektif pada masa pandemi Covid-19.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus mengenai platform *Facebook* pondok yang dimanfaatkan pesantren Zainal Husain dalam menginformasikan dan mengedukasi para santrinya untuk tetap semangat dan menumbuhkan kesadaran bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja dan dalam kondisi apapun. Selain itu penulis juga memfokuskan pada status yang dikirim di facebook berupa tulisan, gambar atau video tentang pesan dakwah.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan facebook sebagai media dakwah dimasa pandemic Covid-19 di Pondok Pesantren Zainal Husain Mejobo Kudus?
2. Apa manfaat penerapan facebook sebagai media dakwah di masa pandemic covid- 19 di Pondok Pesantren Pesantren Zainal Husain Mejobo Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan facebook sebagai media Dakwah di masa pandemic Covid-19 Pondok Pesantren Zainal Husain Mejobo Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pondok pesantren Zainal Husain Mejobo Kudus dalam memanfaatkan facebook sebagai media dakwah pada masa pandemi Covid-19

2. Untuk mengetahui manfaat penerapan facebook sebagai media dakwah di masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Zainal Husain Mejobo Kudus
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan facebook sebagai media dakwah dimasa pandemi covid-19 pada Pondok Pesantren Zainal Husain Mejobo Kudus

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
 

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran tentang ilmu komunikasi dan dakwah melalui media sosial terutama dalam menggunakan media *Facebook* pada pondok pesantren Zainal Husain dimasa pandemi.
2. Secara praktis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, dan evaluasi mengenai *Facebook* sebagai media dakwah.
  - b. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan media yang sesuai, mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dakwah secara online.
  - c. Untuk dapat mengetahui lebih dekat tentang efektivitas *Facebook* sebagai media dakwah.

### **F. Sistematika Penulisan**

1. Bagian Awal
 

Pada bagian ini berisikan cover, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian Utama
  - a. Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
  - b. Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi teori-teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
  - c. Bab III adalah metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
  - d. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

- e. Bab V adalah penutup berisikan simpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dokumen sumber primer.

